

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN PADA REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMAN 9 MAKASSAR

THE IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION FOR YOUNG ADOLESCENT GIRLS REGARDING BREAST SELF-EXAMINATION (SADARI) AS THE EARLY DETECTION OF BREAST CANCER AT SMAN 9 MAKASSAR

Agusti Fauziah¹, Hariani², Sari Ramadani³
Politeknik Kementrian Kesehatan Makassar
sarimdni0211@gmail.com

ABSTRACT

Sari Ramadani : The Implementation of Health Education for Adolescent Girls regarding Breast Self-Examination (SADARI) as the Early Detection of Breast Cancer at SMAN 9 Makassar.
Supervised by: **Agusti Fauziah** and **Hariani**.

Breast cancer or ca mammae is a condition where the breast cells deviate and grow into tumors. Tumors can spread throughout the body and can be fatal if it is not treated (WHO, 2024). According to data from the World Health Organization (WHO), in 2022, 670,000 women worldwide died from breast cancer. Breast cancer is the most common type of cancer in the world. The objective of the research was to find out a description of the implementation of health education for young women regarding BSE. The research method used was qualitative research with descriptive method as the case study approach. The results of this study revealed that informants who had received information from the internet/social media and one of the sanitary napkin brands regarding breast self-examination (BSE) were able to explain about BSE and breast cancer, but two informants did not know the steps so they never carried out BSE. However, after the researcher provided health education to the informant regarding BSE techniques properly and correctly, the informants stated that they were willing to do it.

Keywords: Health education, Adolescent girls, Breast cancer, BSE (SADARI)

ABSTRAK

Sari Ramadani : Implementasi Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN 9 Makassar.
Dibimbing oleh : **Agusti Fauziah** dan **Hariani**.

SADARI adalah pemeriksaan pada payudara sendiri tanpa memerlukan alat apapun dapat dilakukan secara rutin di rumah untuk mengetahui jika terdapat perubahan pada payudara (Kemenkes RI, 2022). SADARI bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan apa pun pada payudara, seperti benjolan, dan untuk mengidentifikasi kanker payudara. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2022 670.000 wanita di seluruh dunia meninggal karena kanker payudara. kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling umum di dunia. **Tujuan** penelitian adalah untuk mengetahui gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. **Metode penelitian** yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode observasi. **Hasil** penelitian ini menunjukkan bahwa informan yang telah mendapatkan informasi dari internet, dan salah satu brand pembalut mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mampu menjelaskan mengenai SADARI dan kanker payudara namun dua informan tidak sampai mengetahui bagaimana langkah-langkahnya sehingga mereka tidak pernah melakukan SADARI. Namun setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan kepada informan mengenai teknik SADARI secara baik dan benar sehingga informan mengetahui langkah-langkah SADARI dan menyatakan bersedia melakukannya. **Kesimpulan** : Dengan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi kesiediaan informan untuk melakukan SADARI.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Remaja putri, Kanker payudara, SADARI

PENDAHULUAN

SADARI adalah pemeriksaan pada payudara sendiri tanpa memerlukan alat apapun dapat dilakukan secara rutin di rumah untuk mengetahui jika terdapat perubahan pada payudara (Kemenkes RI, 2022). SADARI bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan apa pun pada payudara, seperti benjolan, dan untuk mengidentifikasi kanker payudara sesegera mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya pengobatan yang cepat.

Kanker payudara atau *ca mammae* adalah kondisi dimana sel-sel payudara yang menyimpang dan berkembang biak menjadi tumor. Tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal jika tidak dilakukan pengobatan (WHO, 2024). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 670.000 wanita di seluruh dunia meninggal karena kanker payudara dari 2,3 juta yang di diagnosa. Dalam 5 tahun terakhir pada akhir tahun 2020 wanita hidup yang di diagnosa terkena kanker payudara sebanyak 7,8 juta, sehingga kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling umum di dunia.

Sementara di Indonesia penyebab utama kematian akibat kanker dan menempati urutan pertama terkait kanker adalah kanker payudara. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory (Globocan)* tahun 2022 di Indonesia didapatkan jumlah kasus baru kanker sebesar 408.661 kasus, dengan 66.271 kasus (16,2%) merupakan kanker payudara. Sementara itu jumlah kematian yang diakibatkan lebih dari 22 ribu jiwa. 70% kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut.

Pada remaja khususnya remaja putri sangat penting untuk menerima pendidikan kesehatan mengenai cara deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan proses mempengaruhi atau membimbing individu maupun kelompok tentang kesehatan baik fisik ataupun mental. Salah satu pendidikan yang bisa diberikan adalah pendidikan kesehatan mengenai SADARI.

SADARI adalah pemeriksaan pada payudara sendiri tanpa memerlukan alat apapun dapat dilakukan secara rutin di rumah untuk mengetahui jika terdapat perubahan pada payudara (Kemenkes RI, 2022). SADARI bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan apa pun pada payudara, seperti benjolan, dan untuk mengidentifikasi kanker payudara sesegera mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya pengobatan yang cepat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode observasi. Studi kasus observasi yaitu jenis

studi yang mengkaji atau menganalisis subjek, sehingga mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut. Sampel penelitian ini terdiri dari studi kasus instrumen tunggal yaitu remaja putri kelas XI di SMAN 9 Makassar berjumlah 3 orang yang dilaksanakan pada tanggal 26 April – 3 Mei 2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan melakukan observasi pada informan. Serta melakukan pendokumentasian di setiap kegiatan yang dilakukan

HASIL

Penyajian data ini diperoleh dari wawancara yakni tanya jawab dari peneliti dengan informan dan observasi. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI 1 berjumlah 3 orang.

1. Hasil wawancara

1. Sumber Informasi Yang Telah Didapatkan Sebelumnya Mengenai Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 9 Makassar dapat dibuktikan dengan informan pertama dengan nama ADB berumur 17 tahun. informan mengatakan bahwa :
"sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sempat lihat di medsos seperti instagram sama twiter". (Wawancara 3 Mei 2024).

Dengan pertanyaan yang sama ke informan kedua dengan nama SF dengan umur 17 tahun mengatakan bahwa :

"Sebelumnya pernah mendapatkan informasi di internet dan saya juga pernah lihat di salah satu brand pembungkus pembalut". (Wawancara 3 Mei 2024).

Selanjutnya informan ketiga dengan nama HF dengan umur 17 tahun mengatakan bahwa:

"Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), kebanyakan saya dapat informasi di media sosial seperti instagram terutama di tiktok". (Wawancara 3 Mei 2024).

2. Pendapat Informan Mengenai Apa Yang Dimaksud Dengan Kanker Payudara

Pendapat ABD terkait dengan apa yang dimaksud dengan kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Setau saya sih kanker payudara itu pastinya diderita oleh perempuan, wanita dan setahu saya cukup langkah ada sekitar 2 persen dari perempuan di Indonesia setiap tahunnya". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat SF terkait dengan apa yang dimaksud dengan kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Menurut saya penyakit yang sering menyerang perempuan". (Wawancara 3 Mei 2024).

Selanjutnya pendapat HF selaku informan ketiga terkait dengan apa yang dimaksud dengan kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Kanker payudara itu penyakit yang biasa dialami perempuan dan ini sangat perlu diperhatikan". (Wawancara 3 Mei 2024).

3. Tanda Dan Gejala Dari Kanker Payudara

Selanjutnya berdasarkan pertanyaan dari peneliti, Pendapat informan pertama bernama ABD terkait dengan tanda dan gejala dari kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Mengenai tanda dan gejala kanker payudara seperti ada benjolan dan puting yang kelihatan bersisik dan perubahan warna kulit disekitar payudara" (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan kedua bernama SF terkait dengan tanda dan gejala dari kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Menurut saya terdapat benjolan pada payudara dan seperti kulit disekitar payudara itu berubah seperti berwarna merah". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga bernama HF terkait dengan tanda dan gejala dari kanker payudara, mengatakan bahwa:

"Tanda dan gejalanya ada beberapa saya tau seperti kalau payudara ada benjolan, di dekat ketiak ada benjolan, dan payudara keluar cairan". (Wawancara 3 Mei 2024).

4. Pendapat Informan Mengenai Apa Yang Dimaksud Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan peneliti, pendapat responden pertama yaitu ABD terkait dengan apa yang dimaksud dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengatakan bahwa:

"Pemeriksaan payudara sendiri itu seperti pemeriksaan awal untuk mengenali tanda dan gejala terjadinya kanker payudara". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat responden kedua yaitu SF terkait dengan apa yang dimaksud dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengatakan bahwa:

"Pemeriksaan yang dilakukan pada payudara kita sendiri untuk melihat apakah ada perubahan pada payudara kita sendiri itu". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga yaitu HF terkait dengan apa yang dimaksud dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengatakan bahwa:

"Pemeriksaan awal yang kita lakukan sendiri di rumah". (Wawancara 3 Mei 2024).

5. Pendapat Informan Mengenai Pentingkah Dilakukannya Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, pendapat informan pertama yaitu ABD terkait dengan apakah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) itu penting dilakukan, mengatakan bahwa:

"Menurut saya hal itu cukup penting bagi anak-anak seusia saya untuk mengenali sejak dini adanya tanda-tanda adanya kanker payudara supaya bisa dicegah juga atau dari awal itu sudah ada pengobatannya". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan kedua yaitu SF terkait dengan apakah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan".

"Menurut saya itu sangat penting karena itu dapat mengidentifikasi awal mulanya kanker payudara". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga yaitu HF terkait dengan apakah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan, mengatakan bahwa:

"Sangat penting dilakukan, karena menurut saya itu bagian tubuh perempuan yang harus lebih diperhatikan". (Wawancara 3 Mei 2024).

6. Perilaku Responden Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, pendapat informan pertama yaitu ABD terkait dengan apakah responden pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan apakah mampu menjelaskan cara melakukan SADARI, mengatakan bahwa:

"Tidak pernah melakukan SADARI, saya juga takut untuk coba-coba jadi mungkin lebih ke mencari tau lebih dalam atau berkonsultasi sama yang lebih exper dalam bidang itu". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan kedua yaitu SF terkait dengan apakah responden pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan apakah mampu menjelaskan cara melakukan SADARI, mengatakan bahwa:

"Sejauh ini saya belum pernah melakukannya dan untuk cara melakukannya juga belum terlalu paham." (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat informan ketiga yaitu HF terkait dengan apakah responden pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan apakah mampu menjelaskan cara melakukan SADARI, mengatakan bahwa:

"Sebelumnya belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang saya tau caranya itu diraba apakah ada benjolan atau diperhatikan payudaranya itu apakah ada itu menunjukkan tanda-tanda seperti keluar cairan atau kulit yang mengerut". (Wawancara 3 Mei 2024).

7. Kesiediaan Informan Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, pendapat informan pertama yaitu ABD terkait dengan apakah bersedia melakukan SADARI jika telah diberikan

pendidikan kesehatan kembali, mengatakan bahwa :

" iya insyaallah nanti bersedia melakukan karena seperti yang tadi saya bilang tentang SADARI ini itu penting dilakukan bagi anak-anak seusia saya untuk mencegah terjadinya kanker payudara itu sendiri.

Pendapat informan kedua yaitu SF terkait dengan apakah bersedia melakukan SADARI jika telah diberikan pendidikan kesehatan kembali mengatakan bahwa:

"Insyaallah bersedia melakukan dikemudian hari jika sudah mengetahui cara pemeriksaanya". (Wawancara 3 Mei 2024).

Pendapat responden ketiga yaitu HF terkait dengan apakah bersedia melakukan SADARI jika telah diberikan pendidikan kesehatan kembali mengatakan bahwa:

"Insyaallah bersedia nanti melakukannya dirumah kalau nanti sudah lebih paham lagi tentang cara melakukannya". (Wawancara 3 Mei 2024).

2. Hasil observasi

a. Informan 1 (Nn. ADB)

Saat dilakukannya pendidikan kesehatan dan wawancara kepada informan pertama yaitu Nn. ADB sangat kooperatif, informan juga fokus, antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan. Sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan informan tidak dapat memperagakan SADARI, namun setelah dilakukannya pendidikan kesehatan informan mampu memperagakan SADARI dengan benar sesuai SPO.

b. Informan 2 (Nn. SF)

Saat dilakukannya pendidikan kesehatan dan wawancara kepada informan pertama yaitu Nn. SF sangat kooperatif, informan juga fokus, antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan. Sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan informan tidak dapat memperagakan SADARI, namun setelah dilakukannya pendidikan kesehatan informan mampu memperagakan SADARI dengan benar sesuai SPO.

c. Informan 3 (Nn. HF)

Saat dilakukannya pendidikan kesehatan dan wawancara kepada

informan pertama yaitu Nn. HF sangat kooperatif, informan juga fokus, antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan. Sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan informan dapat memperagakan SADARI namun belum sesuai SPO. Setelah dilakukannya pendidikan kesehatan informan mampu memperagakan SADARI dengan benar sesuai SPO.

PEMBAHASAN

1. Sumber Informasi Yang Telah Didapatkan Mengenai Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)

Siswi SMA Negeri 9 Makassar yang menjadi informan, sebelumnya telah terpapar informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil wawancara dari ketiga informan semua mengatakan mendapatkan informasi dari internet dan media sosial. Notoatmodjo berpendapat bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media online pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatannya (Regina & Emanuela, 2021).

Salah satu informan juga mengatakan bahwa dirinya tidak hanya melihat di media sosial tetapi informan juga melihat informasi tentang SADARI dari salah satu brand pembalut. Dimana pernyataan ini sesuai dengan pernyataan dari P2PTM Kemenkes yang melakukan kolaborasi dengan YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) dan brand pembalut wanita charm dengan meluncurkan slogan "Ayo SADARI Setelah Menstruasi". Dan salah satu upaya yang dilakukan charm dalam menyebarkan "Ayo SADARI Setelah Menstruasi" adalah merencanakan pemasangan tulisan "Ayo SADARI Setelah Menstruasi" di kemasan produk charm. Menyarankan pelaksanaan SADARI pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi, untuk mendukung gerakan deteksi dini kanker payudara (P2PTM, 2022).

Berdasarkan pernyataan dari informan, peneliti berpendapat bahwa informasi mengenai pendidikan kesehatan dapat diperoleh dari mana saja, sehingga diperlukan kemampuan informan untuk dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk mencari tau lebih dalam sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Dimana sekolah di sini dapat berperan sebagai fasilitator untuk para siswa siswinya dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswinya terkait kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan bekerja sama dengan petugas puskesmas untuk melakukan pendidikan kesehatan. dikarenakan siswa siswi yang

telah duduk di bangku sekolah menengah mulai perlu mengenal bagian tubuh mereka terutama bagian tubuh yang lebih sensitif dan bagaimana menjaga kesehatannya untuk mencegah terjadinya penyakit atau komplikasi yang dikarenakan kurangnya ketidaktahuan siswa siswi.

2. Pendapat Informan Mengenai Apa Yang Dimaksud Dengan SADARI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa ketiga informan dapat menjelaskan bahwa SADARI merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat perubahan pada payudara, informan juga mengatakan bahwa SADARI dilakukan untuk melihat tanda dan gejala dari kanker payudara dan dapat dilakukan sendiri di rumah. Pengetahuan informan ini didapatkan karena sebelumnya pernah terpapar informasi mengenai SADARI. Menurut Mubarak dkk (dalam Gloria, 2020) Pengetahuan adalah hasil dari mengingat kembali kejadian yang sebelumnya dialami dengan melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa karena sebelumnya para informan telah terpapar informasi mengenai SADARI sehingga saat dilakukannya wawancara, informan dapat mengingat kembali informasi yang di dapatkannya sehingga dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Ini juga disebabkan oleh usia informan yang masih muda sehingga daya ingat informan masih bagus. Dimasa remaja seperti ini keingintahuan remaja semakin meningkat karena dimasa ini remaja mulai ingin memperhatikan keadaan fisiknya.

3. Pendapat Informan Mengenai Pentingnya Melakukan SADARI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa responden mengetahui bahwa SADARI penting dilakukan. informan pertama mengatakan bahwa SADARI penting dilakukan bagi anak sesuai mereka, informan kedua mengatakan bahwa SADARI ini penting dilakukan karena dapat mengidentifikasi awal dari kanker payudara dan informan ketiga juga mengatakan bahwa SADARI ini penting dilakukan karena payudara merupakan bagian tubuh perempuan yang harus diperhatikan. Sehingga peneliti berpendapat bahwa ketiga informan paham mengapa SADARI ini penting dilakukan.

Menurut pamungkas dalam (Puji & Wulansari, 2020) dengan adanya pengetahuan yang baik maka diharapkan remaja mampu untuk memotivasi diri mereka atau bahkan orang-orang disekitarnya untuk melakukan SADARI.

4. Pendapat informan Mengenai Bagaimana Cara Melakukan SADARI Dan Kemampuan Informan melakukannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa dua dari tiga informan mengatakan belum mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dan satu lainnya dapat menjelaskan pendapatnya mengenai cara melakukan SADARI tetapi ketiga informan mengatakan tidak ada yang pernah melakukan SADARI.

Sehingga di dapatkan bahwa meskipun ketiga informan pernah mendapatkan informasi mengenai sadari dan berpengetahuan baik karenamampumenjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan SADARI, pentingnya melakukan SADARI. Dan satu informan dapat menguraikan pendapatnya mengenai teknik SADARI tetapi dari ketiga informan tidak ada yang pernah melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Gloria dkk (2020), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan SADARI pada siswi kelas 12 di SMA Negeri 2 Bitung. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI namun hanya sebagian kecil yang dapat melakukannya dengan benar. Hal ini dikarenakan siswi SMA Negeri 2 Bitung hanya mengetahui tentang SADARI tetapi tidak sampai mengetahui bagaimana cara melakukan atau langkah- langkah SADARI yang baik dan benar.

Penelitian kedua yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Titik dkk(2021), mengenai hubungan tingkat pengetahuan SADARI dengan praktik SADARI pada remaja putri di Desa Sinar Agung dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktek SADARI.

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku SADARI pada siswi di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok. Hal ini disebabkan oleh latar belakang dari responden yang merupakan siswi keperawatan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa meskipun pengetahuan informan baik mengenai SADARI tetapi informan tidak sampai mengetahui mengenai teknik SADARI membuat informan tidak melaksanakan SADARI. Dikarenakan informasi yang di dapatkan masih kurang jelas karena tidak adanya materi pembelajaran atau penyuluhan tentang SADARI dari pihak sekolah. Peneliti juga berpendapat bahwa selain pengetahuan ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi informan dalam melakukan SADARI seperti

dukungan orang tua,dukungan teman sebaya, rasa malas atau sibuk. Sehingga baik sekolah ataupun petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan pengetahuan siswa siwisnya mengenai kesehatan dengan meyebarkan informasi-informasi terkait kesehatan contohnya melalui pendidikan kesehatan.

5. Pendapat Informan Mengenai Kanker Payudara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar didapatkan bahwa informan mengetahui apa itu kanker payudara dan mampu menyebutkan tanda dan gejalanya. Sehingga didapatkan bahwa ketiga informan, mampu menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan kanker payudara serta dapat menyebutkan tanda dari gejala dari kanker payudara. Namun dari ketiga informan tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sejak mengalami manarche.

Sehingga didapatkan hasil bahwa walaupun mampu menjelaskan mengenai kanker payudara, para sisiwi belum pernah melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristamualana pada tahun 2023 mengenai hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Manado dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI.

Berdasarkan pendapat peneliti meskipun informan mengetahui apa yang dimaksud dengan kanker payudara serta tanda dan gejala dari kanker payudara ketiga informan tidak melakukan SADARI dikarenakan kurangnya ketertarikan informan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pencegahan kanker payudara dengan teknik SADARI. Dikarenakan informan merasa bahwa dirinya masih baik-baik saja dan merasa bahwa kanker payudara sering diderita oleh wanita yang sudah menikah dan berusia di atas 30 tahun.

6. Kesedian Informan Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik SADARI dengan baik dan benar kepada informan, sehingga informan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lebih mendalam melalui pendidikan kesehatan dengan sikap yang positif untuk lebih memelihara kesehatannya sehingga mempengaruhi kesediaan informan untuk melakukan pemeriksaan SADARI.

Teori Notoatmodjo mengatakan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam

pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Wulandari dkk, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa meskipun sebelumnya informan telah mendapat informasi mengenai SADARI dan kanker payudara namun dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi secara face to face mengenai langkah- langkah melakukan SADARI dapat menambah pengetahuan serta dapat mempengaruhi kesediaan informan untuk melakukan SADARI. sehingga didapatkan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi kesediaan informan untuk melakukan SADARI..

SARAN

1. Bagi Institusi diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa khususnya mengenai gambaran implemetasi pendidikan kesehatan pada

remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Bagi Sekolah diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa/i terkait kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang bisa diadakan oleh pihak sekolah.

3. Bagi Informan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai SADARI sehingga dapat melihat jika terdapat perubahan terhadap diri mereka.

4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan hasil penelitian dimasa sekarang maupun masa yang akan datang mengenai gambaran implementasi pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang SADARI dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). *Cancer statistics for the year 2020: An overview. International Journal of Cancer, 149*(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Artikel.
- Kementerian Kesehatan. (2022). Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Artikel.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Puspitasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal, 2*(3), 97–102. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i3.7494>
- Malingkas, N. L. C., Rompas, S., & Kristamuliana. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan, 11*(1), 46–55. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48471>
- Mandiri, B., Depok, S., Wijaya, P., Trisna, M., & Rahmawati, L. K. (2024). *PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADAREMAJA PUTRI DI SMK KEPERAWATAN JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia . Pada tahun 1990-an penyakit kanker di dunia termasuk di I. 8*(April)..
- Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2022). Kolaborasi 3 Pihak Peratama di Indonesia! Brand Pembalut Charm, YKPI & Kementerian Kesehatan Meluncurkan Slogan "Ayo SADARI Seetelah Menstruasi" Menuju 0 Pertemuan Kanker Payudara Stadium Lanjut. Artikel
- Tuelah, G., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan sadari pada siswi kelas 12 sma negeri 2 bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA, 1*(1), 30–36.
- World Health Organization. (2022). *Global Cancer Observatory*. Artikel. <https://gco.iarc.fr/en>
- World Health Organization. (2024). Kanker Payudara. Artikel. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Wulandari, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6*–15.
- Zakiah, Z., & Febriati, L. D. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Masa Klimakterium. *Jurnal Keperawatan, 15*(2), 927–932. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.882>